



UNIVERSITAS ANDALAS

**ANALISIS PENERAPAN SANITASI KAPAL KARGO DI WILAYAH KERJA
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II TEMBILAHAN
TAHUN 2025**

Oleh :

**HENDRI NAUMAN
NIM. 2211216001**

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG, 2025

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ANDALAS**

Skripsi, 06 Agustus 2025

Hendri Nauman, NIM 2211216001

**ANALISIS PENERAPAN SANITASI KAPAL KARGO DI WILAYAH KERJA
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II TEMBILAHAN
TAHUN 2025**

XII + 130 Halaman, 19 tabel, 10 gambar, 8 lampiran

ABSTRAK

Tujuan Penelitian

Berdasarkan laporan Tahun 2023 BKK Kelas II Tembilahan, dari 910 kapal terdapat 2,2 % kapal berisiko tinggi terhadap kesehatan masyarakat yang bermula dari sanitasi kapal yang buruk. Hal ini diperkuat dengan ditemukannya tanda-tanda kehidupan vektor seperti tikus, kecoa, lalat dll. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis penerapan sanitasi kapal kargo di wilayah kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Tembilahan tahun 2025.

Metode

Penelitian dilakukan di lima wilayah kerja BKK Kelas II Tembilahan dimulai pada bulan Agustus 2024 s.d Mei 2025 menggunakan metode kualitatif dengan 17 informan yang dipilih dengan *purposive sampling* terdiri dari pegawai BKK Tembilahan, nahkoda dan ABK kapal kargo serta petugas KSOP. Analisis dilakukan menjadi tiga bagian *input, proses, output*. Untuk output sendiri berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2015 tentang Sertifikat Sanitasi Kapal. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi dan telaah dokumen. Analisis data dengan teknik triangulasi sumber, metode.

Hasil

Input :SDM di BKK Tembilahan sudah mencukupi secara kuantitas dan kualitas untuk pelaksanaan kegiatan sanitasi kapal. Anggaran kegiatan sanitasi kapal sudah mencukupi di BKK Tembilahan, namun untuk kapal belum tersedia anggaran khusus. Kapal belum memiliki SOP pelaksanaan sanitasi.

Process : Penerapan sanitasi kapal di beberapa bagian ditemukan, gudang, palka, ruang kelasi dan ruang mesin dalam keadaan bersih, sirkulasi udara lancar, tersedia air bersih dan air minum yang cukup, kondisi dapur yang masih kotor, tidak tersedia pengolahan limbah, belum tersedianya *freezer* tempat penyimpanan makanan, belum tersedianya tempat sampah yang memenuhi syarat.

Output : Penerapan sanitasi kapal di lima wilayah kerja BKK Kelas II Tembilahan belum sepenuhnya sesuai dengan Permenkes Nomor 40 tahun 2015 tentang Sertifikat Sanitasi Kapal dengan skor masing-masing kapal 80,31% untuk kapal PN, 85,06 % untuk kapal PE, 86,01 % untuk kapal TJ, 84,49% untuk kapal SI dan 85,25% untuk kapal HK dengan kategori tingkat risiko rendah terhadap kesehatan masyarakat.

Kesimpulan

Nahkoda dan ABK kapal belum mendapatkan sosialisasi maupun pelatihan khusus terkait sanitasi kapal. BKK Tembilahan disarankan menyediakan pelatihan atau sosialisasi sanitasi kapal secara berkala bagi awak kapal. Pemilik kapal membuat SOP sanitasi kapal serta menyediakan anggaran khusus untuk sanitasi kapal.

Daftar Pustaka : 33 (2007-2025)

Kata Kunci : Sanitasi, kapal kargo, pelabuhan, karantina, pendekatan sistem

**FACULTY OF PUBLIC HEALTH
UNIVERSITAS ANDALAS**

**Undergraduate Thesis, August, 06, 2025
Hendri Nauman, NIM 2211216001**

**ANALYSIS OF CARGO SHIP SANITATION IMPLEMENTATION IN THE
WORKING AREA OF THE TEMBILAHAN CLASS II HEALTH
QUARANTINE CENTER IN 2025
XII + 130 Pages, 19 tables, 10 figures, 8 appendices**

ABSTRAC

Objectives

Based on the 2023 report of the Tembilahan Class II Health Quarantine Center, 2.2% of 910 ships pose a high risk to public health due to poor ship sanitation. Poor ship sanitation results in the proliferation of vectors and disease-carrying animals such as rats, cockroaches, flies, etc. The purpose of this study was to analyze the implementation of cargo ship sanitation in the work area of the Class II Tembilahan Health Quarantine Center in 2025.

Methods

The study was conducted in five work areas of the Class II Tembilahan Health Quarantine Center (BKK) from August 2024 to May 2025 using qualitative methods. 17 informants were selected through purposive sampling, consisting of Tembilahan BKK employees, cargo ship captains and crew, and KSOP officers. The analysis was divided into three sections: input, process, and output. The output itself was based on Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number 40 of 2015 concerning Ship Sanitation Certificates. Data collection techniques included in-depth interviews, observation, and document review. Data analysis used triangulation of sources and methods.

Results

Input: Human resources at the Tembilahan BKK are sufficient in quantity and quality to implement ship sanitation activities. The budget for ship sanitation activities is sufficient at the Tembilahan BKK, but there is no dedicated budget for ships. Ships do not yet have standard operating procedures (SOPs) for sanitation implementation.

Process: The implementation of ship sanitation in several areas, including the dirty galley, warehouse, hold, crewroom, and engine room, is clean, with good air circulation, sufficient clean and potable water available, no waste treatment facilities, no freezers for food storage, and no adequate trash receptacles.

Output: The implementation of ship sanitation in the five working areas of the Class II Tembilahan Port Authority (BKK) is not fully compliant with regulations. This is evident in the presence of dirty galleys, the lack of adequate trash receptacles, the lack of waste treatment facilities, and the lack of freezers for food storage.

Conclusion

The ship's captain and crew have not received any information or training regarding ship sanitation. The BKK Tembilahan is advised to provide training or information on ship sanitation for crew members. Ship owners should develop standard operating procedures (SOPs) and allocate a specific budget for ship sanitation.

References : 33 (2007-2025)

Keywords : Sanitation, cargo ships, ports, quarantine, approach systems